

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang sangat maju dan berkembang ini, persaingan di antara perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dan mempertahankan posisinya di pasar. Tingginya tingkat persaingan dalam menjalankan kegiatan usaha dan adanya kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan untuk mensejahterakan para pemegang saham membuat setiap perusahaan dituntut untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan baik. Menurut (Viriany, 2020) Secara umum, tingkat baik atau buruknya kegiatan usaha suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja dari perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan (Aprilliani & Totok, 2018). Semakin baik kinerja perusahaan maka secara tidak langsung semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham pada perusahaan tersebut dan kemungkinan perusahaan dalam memenangkan persaingan usaha juga cukup besar. Selain itu, semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan usahanya. Di era modern ini, banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan usaha dengan membuat inovasi yang dapat memengaruhi kebutuhan masyarakat luas. Hal ini membuat setiap perusahaan harus mampu mempertahankan usahanya dengan meningkatkan kinerja.

Kinerja perusahaan, terutama di sektor *consumer non-cyclicals*, sangat penting karena sektor ini merupakan pilar utama dalam perekonomian. Perusahaan *consumer non-cyclicals* berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan inovasi. Oleh karena itu, pemantauan kinerja melalui rasio seperti ROA menjadi krusial untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing perusahaan di pasar. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total aset yang

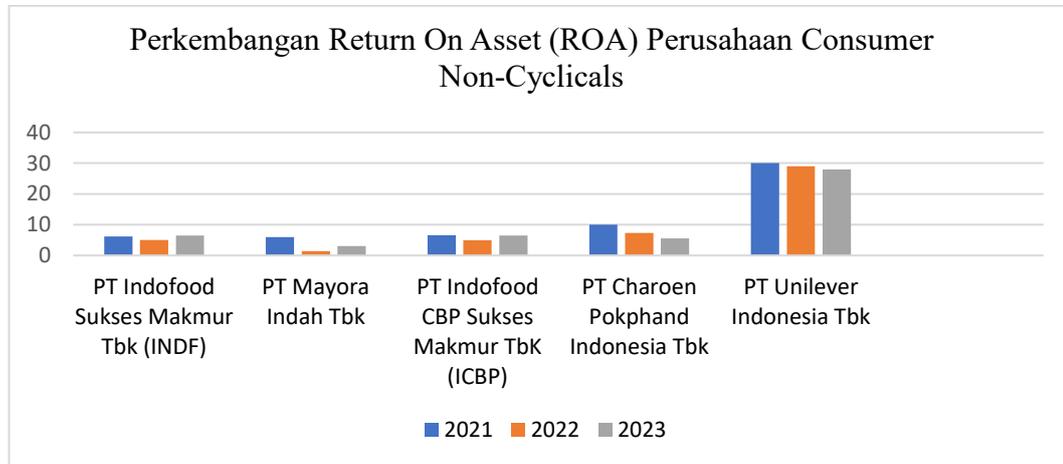
dimiliki oleh perusahaan atau dengan kata lain, Rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki (Ullah Khan, 2021)

ROA sering digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki daya saing yang lebih baik dan mampu menarik perhatian investor. Oleh karena itu, analisis ROA dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut (OCBC, 2023) Kelebihan dari *Return On Asset* (ROA) adalah dapat menilai efisiensi pemanfaatan modal, Perusahaan mengetahui hasil dari penggunaan modal, apakah hasilnya efisien atau justru merugi. Dengan demikian, perusahaan bisa melakukan evaluasi perbaikan berikutnya. *Return On Asset* (ROA) sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi komponen bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional. *Return on Asset* (ROA) juga mempunyai keunggulan yaitu mudah dihitung, dan dipahami, sekaligus merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.

ROA memungkinkan untuk membandingkan kinerja antara perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang sama. bersamaan dengan itu, Studi lain mencatat rata-rata ROA dari beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* selama periode tertentu, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Secara teoritis, ROA didasarkan pada konsep efisiensi, di mana semakin tinggi nilainya, semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. ROA juga dianggap sebagai sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang ada. Dalam perspektif stewardship, ROA menjadi alat untuk menilai tanggung jawab manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Selain itu, dalam teori keuangan modern, ROA dinilai sebagai ukuran return yang penting

dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun tidak mempertimbangkan risiko secara langsung. Dengan dukungan teori dan praktik, ROA tetap menjadi indikator utama yang relevan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Return On Asset (ROA) Perusahaan Consumer Non-Cyclicals



Berdasarkan grafik tersebut, PT Indofood Sukses Makmur Tbk(INDF) mengalami penurunan ROA dari 6,2% pada tahun 2021 menjadi 5% pada tahun 2022 dan mengalami kenaikan ROA kembali menjadi 6,5% pada tahun 2023, PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan ROA dari 6% pada tahun 2021 menjadi 1,4% pada tahun 2022 dan mengalami kenaikan ROA kembali menjadi 3,1% pada tahun 2023, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk(ICBP) mengalami penurunan ROA dari 6,6% pada tahun 2021 menjadi 4,9% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan ROA kembali menjadi 6,5% pada tahun 2023, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk(CPIN) mengalami penurunan ROA dari 10% pada tahun 2021 menjadi 7,3% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan ROA kembali menjadi 5,6% pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk(UNVR) mengalami penurunan ROA dari 30% pada tahun 2021 menjadi 29% pada tahun 2022 dan mengalami penurunan ROA kembali menjadi 28% pada tahun 2023.

dari kasus yang ada dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan indikator yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals*. Dalam konteks perusahaan *consumer non-cyclicals*, dimana penggunaan aset sering kali besar dan kompleks, analisis ROA menjadi sangat relevan. Selain itu, Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusan dalam menerapkan Tata Kelola (Dedi & Nur 2020), Tata Kelola yang baik berperan penting dalam memaksimalkan efisiensi penggunaan aset, dan pada gilirannya meningkatkan ROA, efektif

tidaknya Tata Kelola juga ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan mekanisme Tata Kelola tersebut bekerja dalam perusahaan (Siregar, 2017). berdasarkan uraian diatas terdapat faktor yang akan digunakan peneliti untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pada kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Faktor yang pertama ialah Tata Kelola. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy & Nimalthasan, 2013). Implementasi tata kelola bertujuan untuk meningkatkan perlindungan kepentingan, terutama pemegang saham di perusahaan terbuka. Hal ini mendorong mekanisme check and balance di manajemen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kaihatu, 2006). Menurut (Hamdani, 2016). penerapan tata kelola berdasarkan pada teori agensi, yaitu dapat dijelaskan sehubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan investor keuntungan para pemilik (principal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sektor consumer non-cyclicals yaitu *Indeks Good Corporate Governance (IGCG)*. Indeks GCG merupakan suatu sistem pengukuran yang menilai sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. tujuan penyusunan indeks GCG adalah untuk menilai implementasi tata kelola suatu perusahaan berdasarkan pada pengungkapan prinsip-prinsip tata kelola dalam laporan tahunan perusahaan (Ardiansyah et al. 2021). Indeks ini sering digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam konteks tata kelola. Indeks GCG juga merupakan alat yang powerful untuk menilai kualitas tata kelola perusahaan dan memprediksi kinerja keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip indeks GCG, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, kinerja keuangan, dan reputasi, serta mengurangi risiko. Oleh

karena itu, penting bagi perusahaan untuk fokus pada peningkatan indeks GCG mereka sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sektor consumer non-cyclicals yaitu *Sustainable Development Goals (SDGs)*. SDGs adalah agenda global yang merupakan lanjutan dari tujuan Pembangunan Milenium atau *Millennium Development Goals (MDGs)*. Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) SDGs No. 59 tahun 2017 terkait pelaksanaan pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan mengatur Pembangunan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab bagi Perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya yang berdampak pada perekonomian masyarakat dan lingkungan perekonomian masyarakat sekitar. SDGs di Indonesia diluncurkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Dalam implementasinya, SDGs dibagi menjadi 4 pilar yaitu Pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola. Pengungkapan SDGs memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini semakin jelas bahwa bisnis harus mempertimbangkan dampak yang mereka miliki terhadap lingkungan dan masyarakat saat mengejar maksimalisasi keuntungan."

Pada penelitian ini penulis menjadikan replikasi terhadap penelitian (Suhardjo, 2024) yang berjudul "**Analisis Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Tata Kelola Perusahaan *Financial Technology***" dan melakukan perubahan judul pada judul skripsi yang ada, dengan ditambahkan variabel baru yaitu "*Indeks Good Corporate Governance*" dikarenakan IGCG dan Tata Kelola mempunyai hubungan yang erat. Selanjutnya, menurut penelitian (Bhatt & Bhatt 2016) memperoleh hasil statistik yang menunjukkan bahwa peningkatan *good corporate governance code* yang dikelola oleh otiritas pelaksanaan memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan. Serta juga merubah sampel penelitian menjadi perusahaan consumer non-cyclicals, oleh karena sektor *consumer non-cyclicals* sangat penting bagi perekonomian suatu negara dan dapat berkontribusi terhadap PDB (Produk

Domestik Bruto), Penciptaan lapangan kerja, dan serta menjadi pendorong inovasi & teknologi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KINERJA PERUSAHAAN: DAMPAK PENGUNGKAPAN *TATA KELOLA, INDEKS GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *SUSTAINABILITY DEVELOPMENT GOALS* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS*”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar lebih fokus dan tidak meluas maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan dan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Tata Kelola, *Good Corporate Governance* (IGCG), dan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan Tata Kelola berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah Indeks *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah *Sustainability Development Goals* berpengaruh terhadap ROA?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tata Kelola terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Indeks Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Sustainability Development Goals* terhadap kinerja keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis dengan memberikan bukti empiris terkait teori Tata Kelola, IGCG dan SDGs. Penelitian ini juga berkontribusi pada teori pembangunan berkelanjutan dengan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mencapai tujuan SDGs melalui kegiatan bernilai tinggi seperti pengembangan masyarakat dan inovasi sosial.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Pembaca dan Penulis

Pembaca, termasuk penulis, akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pengungkapan Tata Kelola, IGCG, SDGs, dan kinerja perusahaan. Ini dapat membantu dalam memahami pentingnya tata kelola yang baik dan keberlanjutan dalam bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola, IGCG dan SDGs, sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan reputasi mereka.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menerapkan Tata Kelola, IGCG, dan SDGs dengan baik. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dan komitmen terhadap keberlanjutan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis mengenai Tata Kelola, IGCG, SDGs, dan kinerja perusahaan, serta memberikan wawasan baru bagi akademisi dalam bidang manajemen dan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang permasalahan, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka, grand theory, variabel x, variabel y, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, variabel penelitian, definisi variabel, metode analisa data, serta pembahasan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran secara umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis, saran dan keterbatasan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS ver 23.